

Sistem, Problematika dan Kebijakan Pendidikan Di Finlandia Serta Perbandingan Dengan Pendidikan Di Indonesia

^{*1}Lusi astika, ²Siti Nur Evisa, ³Sry Wahyuni, ⁴M. Mujeki, ⁵Ika kurniati

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Jl. Lembaga, Desa Senggoro, Kec. Bengkalis

*Corresponding Autor: lusiastika1@gmail.com

Email: - nurevisavisa@gmail.com - yunisry572@gmail.com - muhammadmujeki177@gmail.com - ikut.wafie@gmail.com

Abstrak

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu untuk menggunakan semua sumber daya yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pendidikan dari semua sumber daya manusianya. Tak dapat dielakkan lagi, pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Terlebih, pendidikan merupakan salah satu pilar penting bagi peradaban sebuah bangsa. Pendidikan dan kemajuan bangsa bagaikan dua sisi mata uang. Keberadaannya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Karena itulah, kemajuan sebuah bangsa, sejatinya tidak pernah lepas dari peranan pendidikan. Kata sistem dapat diartikan suatu strategi atau cara berpikir, sedangkan kata pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar para pelajar dididik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan adalah suatu strategi atau cara yang akan di pakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat.

KataKunci: Pendidikan di Finlandia dan Indonesia

Abstract

A nation's progress can be seen from the quality of its human resources. An intelligent nation is one that is able to utilize all its resources. One thing that needs to be considered is improving the education of all its human resources. Undeniably, education is one aspect that plays a vital role in human life. Moreover, education is one of the essential pillars of a nation's civilization. Education and national progress are like two sides of the same coin. Their existence is interconnected and inseparable. Therefore, a nation's progress is inseparable from the role of education. The word "system" can be defined as a strategy or way of thinking, while "education" can be defined as a conscious and planned effort to create a learning process and learning atmosphere so that students are actively educated to develop their potential, which is needed for themselves and society. Therefore, it can be concluded that the education system is a strategy or method used to conduct the teaching and learning process to achieve the goal of enabling students to actively develop their potential, which is needed for themselves and society.

Keywords: Education in Finland and Indonesia

How to Cite: Lusi astika, Siti Nur Evisa, Sry Wahyuni, M. Mujeki, & Ika kurniati. (2024). Sistem, Problematika Dan Kebijakan Pendidikan Di Finlandia Serta Perbandingan Dengan Pendidikan Di Indonesia. *Journal Transformation of Mandalika* doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i7.3168>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i7.3168>

Copyright© 2024, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat bagi manusia dan hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu. (Sukmawati, 2013, hlm. 176) Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik. (Jannah, 2013, hlm. 163) Setiap manusia di dunia pasti membutuhkan pendidikan, kapanpun dan dimanapun, sebab tanpa adanya pendidikan, kehidupan manusia akan sulit mengalami peningkatan dan kemajuan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk

melahirkan generasi manusia yang mampu bersaing dan berkualitas. Mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat, sistem pendidikan di Indonesia terus berubah. Melalui Undang undang dan berbagai peraturan, kurikulum di Indonesia semakin menggeliat menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan memiliki sistem yang menjadi pedoman untuk menjawab dan mengatasi setiap kebutuhan masyarakat. Dan sistem tersebut terdapat dari pemerintahan atau nasional yang telah dianut dalam suatu Negara. Sistem pendidikan ini mencakup pada skala nasional. Hal tersebut telah tercantum pada undang- undang repoblik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan nasional.

Salah satu Negara yang memiliki sistem pendidikan yang terbaik ialah finlandia. Dibalik dari kesuksesan finlandia Negara tersebut juga pasti memiliki berbagai problem atau permasalahan dalam menjalankan suatu programnya dalam sistem pendidikan. Maka dari itu jurnal ini dibuat bertujuan untuk mengetahui sistem, problem dan kebijakan pendidikan di finlandia serta perbandingan antara pendidikan di indonesia dan finlandia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif non interaktif dan menguraikan isi konten, analisis isi yaitu peneliti mencari dari data mengenai sisitem pendidikan di indonesia dan finlandia. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai isu dan data yang ada, baik itu dari buku, document, jurnal maupun artikel lainnya yang membahas tentang sistem pendidikan di indonesia dan finlandia. dan didalam penelitian ini, peneliti mengumpul data data melalui buku, artikel dan karya-karya lainnya yaitu dengan menggunakan Penelitian library research yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku, jurnal dan berbagai sumber dan data yang lainnya diperpustakaan dan dari berbagai informasi lainnya seperti ebook artikel dan lain-lain yang ada diinternet.

PEMBAHASAN

A. Sistem Pendidikan Di finlandia

Pemerintah memberikan perhatian terhadap pendidikan sangat besar, karena dengan cara ini secara otomatis sektor lainnya juga akan meningkat dengan sendirinya. Sistem pendidikan Finlandia menyakini setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda atau tidaklah sama, jadi dengan melakukan tes baku untuk semua murid sama sekali tidak menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Di samping itu pendidikan di Finlandia tidak memotivasi siswa untuk menjadikan siapa yang paling pandai di sekolahnya, namun lebih menekankan bagaimana membentuk “learning community” yaitu menggabungkan guru sebagai pendidik, siswa sebagai anak didik, dan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan, sehingga kerja sama inilah yang membuat pendidikan lebih unggul dan meningkat karena semua merasa bertanggung jawab akan proses pendidikan. Sistem di finlandia, Sekolah tingkat dasar dan menengah digabungkan, sehingga murid tidak perlu berganti sekolah pada usia 13 tahun. Dengan cara seperti ini mereka terhindar dari masa peralihan yang bisa mengganggu mereka dari satu sekolah ke sekolah lain.(Absawati, 2020, hlm. 67)

Pendidikan di Finlandia juga tidak membebankan siswa melakukan banyak PR atau tugas, berbeda dengan amerika, jika di Amerika siswa disuruh untuk melakukan “homework” selama 2-3 jam pada setiap hari, maka jika Finlandia hanya memberlakukan maksimum 30 menit per hari. Pendidik di Finlandia lebih mengedepankan proses pembelajaran di mana siswa dapat menyerap apa yang dipelajari di kelas dibandingkan apa yang mereka lakukan di luar kelas. Bahkan dalam satu kelas terdapat 2 guru untuk memberikan hak belajar yang sama pada setiap siswa ditambah dengan satu orang guru yang memfokuskan diri pada mengajar. Setiap siswa tidak memiliki kemampuan yang sama untuk melakukan tes yang sama. Sebagai contoh ketika melakukan “medical checkup” hal ini tidak perlu mengetes keseluruhan siswa

akan tetapi cukup sebagian siswa untuk mewakili, namun dengan prosedur dan sistem yang valid.

Sistem pendidikan Finlandia sangat menitik beratkan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Finlandia optimis bahwa hasil terbaik hanya dapat dicapai bila lebih memperhatikan siswa yang kurang daripada terlalu menekankan target kepada siswa yang unggul. Dengan demikian, tidak ada anak-anak yang merasa tertinggal. Finlandia terbukti mampu mencetak anak-anak berprestasi di bidang akademik tanpa harus mengikuti standarisasi akademik konvensional. (Absawati, 2020, hlm. 67)

B. Problematika Pendidikan DiFinlandia

Pada awal tahun 1990 an, ekonomi di Negara finlandia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pecahnya Negara uni soviet yang menjadi dampak pada nilai ekspor dan liberalitas pasar modal yang telah menyebabkan tingginya nilai inflasi. (Anggoro, 2017, hlm. 7)

Setelah finlandia mulai pulih dari krisis ekonomi, hal tersebut meninggalkan jejak dalam ekonomi dan masyarakat. Tingkat pengangguran meningkat, yang awalnya 3% meningkat menjadi 18% pada tahun 1990 an. Tetap tinggi hingga akhir dekade. Pada saat tingkat pengangguran menurun dan masih 7% dan terus menciptakan masalah bagi masyarakat. Selain itu pertumbuhan hutang public menyebabkan kewajiban pemerintah harus membayar pengembalian pinjam yang besar pula. Dan menyebabkan penghematan anggaran termasuk anggaran pendidikan.

Adapun kunci keberhasilan finlandia mengatasi resesi ekonomi, dengan mengadakan kerja sama yang solit antara sector swasta dan pemerintah. Dan saat itu sistem subsidi pemerintah terdapat perubahan pada tahun 1990 an, pemberian subsidi didasarkan pada jumlah siswa bukan berdasarkan kebutuhan siswa.

C. Kebijakan Pendidikan DiFinlandia

Berdasarkan laporan yang diberikan oleh Anttila selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Finlandia dalam World Conference on Education for Sustainable Development, SDGs pendidikan berkualitas telah dilaksanakan di Finlandia melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai aktor dan dijadikan inspirasi untuk merancang kerangka kerja strategis nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diintegrasikan dalam kebijakan dan program nasional yang relevan. Tujuannya yaitu untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat luas. (Muslim dkk., 2021, hlm. hal 181)

Finlandia merupakan negara yang memiliki tingkat kualitas pendidikan terbaik di dunia. Berikut beberapa kebijakan negara dengan pendidikan terbaik di dunia (Suardipa, 2019, hlm. 74-75):

1. Seleksi Guru Yang Ketat

Di negara Finlandia guru adalah profesi terhormat dan diidamkan oleh para pemuda. Seleksi untuk mengajar di suatu sekolah sangat ketat. Calon guru dengan ijazah S-1 hanya 5% yang diterima dan calon guru dengan ijazah S2 20% diterima. Dengan seleksi guru yang ketat, terjadilah guru-guru berkualitas. Dengan guru yang berkualitas maka akan tercipta pulalah pendidikan yang berkualitas.

2. Gaji Tinggi

Gaji guru di Finlandia adalah 40 juta perbulan. Hal tersebut mengantarkan gaji guru tertinggi ke-5 di dunia. Sebelum menjadi guru tentunya mereka harus masuk pada fakultas keguruan terlebih dahulu. Di Finlandia untuk masuk ke fakultas keguruan lebih sulit dibandingkan dengan masuk ke fakultas kedokteran. Dikarenakan Guru adalah salah satu pekerjaan paling bergengsi di Finlandia.

3. Meminimalisir Ujian

Pemerintah Finlandia percaya bila ujian banyak itu hanya akan memfokuskan siswa pada nilai sekedar lulus. Pendidikan Finlandia membimbing siswa untuk

lebih mandiri, terampil, cerdas, dan kemampuan mencari informasi secara independen. Model pembelajaran di Finlandia mendorong siswa untuk lebih cerdas dan mandiri.

4. Tak ada ranking

Tak ada ranking membuat mental siswa Finlandia kuat. Seolah-olah tak ada diskriminasi, dan di Finlandia tak ada kelas unggulan. Penilaian didasarkan pada bagaimana mereka mengerjakan tugas, dan bukan pada benar atau salahnya jawaban. Penilaian didasarkan pada usaha mereka mengerjakan tugas. Program remedial adalah waktu siswa memperbaiki kesalahannya. Para siswa berusaha untuk membawa sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan.

5. Biaya Pendidikan Ditanggung Negara

Biaya pendidikan di Finlandia ditanggung oleh negara. Dengan penduduk hanya 5 juta jiwa pemerintah mampu menanggung biaya pendidikan sebesar 200 ribu euro. Biaya tersebut per siswa hingga menuju perguruan tinggi. Jadi keluarga miskin dan kaya mampu merasakan kesempatan belajar yang sama. Satu lagi faktor yang membuat orang tua di Finlandia gak usah pusing-pusing milih sekolah yang bagus untuk anaknya, karena semua sekolah di Finland itu sama bagusnya. Dan yang lebih penting lagi, sama gratisnya. Sistem pendidikan di Finlandia dibangun atas dasar kesetaraan.

D. Perbandingan Dengan Pendidikan Di Indonesia

Di Negara Finlandia, pada tingkat perguruan tinggi untuk calon tenaga pendidik, sudah memiliki sekolah praktik yang nantinya sebagai tempat mahasiswa untuk melakukan internship. Pada proses internship, mahasiswa akan dibimbing oleh guru pendamping. Tugas dari guru pendamping tersebut melakukan supervisi pada saat mahasiswa melakukan pengajaran di sekolah. Guru pendamping dapat mengontrol serta mengevaluasi hasil praktek mengajar mahasiswa. Berbeda dengan negara Indonesia, meskipun mahasiswa sebagai calon guru melakukan praktik mengajar di sekolah, hanya saja peran guru pendamping ini menjadi penting, namun kurangnya keterlibatan guru pendamping mengakibatkan praktik mengajar di sekolah yang dilakukan oleh mahasiswa tidak berjalan ideal. (Faradiba & Severina Lumbantobing, 2020, hlm. 67)

Sebenarnya pendidikan di Indonesia tidak begitu berbeda seperti yang ada di Finlandia. Proses mahasiswa yang menjadi calon tenaga pendidik di Indonesia juga melewati pendidikan sama dengan di Finlandia untuk menjadi seorang guru. Di bangku perkuliahan calon tenaga pendidik sudah dilengkapi dengan kegiatan latihan praktek mengajar di sekolah. Namun demikian, pada situasi ini jika di Finlandia, waktu serta tuntutan yang diminta sangat berbeda dan tentunya jauh lebih baik. Tidak hanya pada proses pendidikan calon guru di perguruan tinggi, hal yang menjadi kontras perbedaan kualitas pendidikan di Indonesia berbeda dengan Finlandia yaitu perhatian terhadap pendidikan calon guru secara berkelanjutan. Guru di negara Finlandia mempunyai hak untuk di sekolahkan ke tingkat yang lebih tinggi. Bahkan guru yang telah bergelar magister (S-2) mempunyai hak yang sama dengan tingkat dibawahnya untuk di sekolahkan. Adanya kebijakan seperti ini pun tetap mewajibkan guru untuk wajib mengajar meskipun berstatus studi lanjut. Dan kebijakan ini disambut antusias oleh guru yang ada di Finlandia. Di saat tenaga pendidik menempuh pendidikan tersebut, tenaga pendidik dapat menjadi lebih fokus kepada mata pelajaran yang sudah menjadi konsentrasi atau spesifikasi akademiknya. Apabila kita melihat negara Indonesia masih banyaknya tenaga yang memperoleh gelar pendidikan sarjana (S-1) dan yang lebih dalam lagi tenaga pendidik bahkan ada yang berpendidikan tidak sesuai yang dipersyaratkan. Di negara Indonesia banyak lulusan dibidang pendidikan namun berkarir tidak pada bidang pendidikan.

Selain hal diatas perbandingan pendidikan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana juga terdapat perbedaan, jika di Finlandia Guru akan memberikan perhatian lebih bagi peserta didik yang memiliki masalah dengan mentalnya. Jika di Indonesia apabila terdapat anak yang seperti ini tidak akan dimasukan kesekolah biasa melainkan bersekolah di sekolah luar biasa (SLB). Sekolah di Finlandia memberikan makan siang gratis yang bergizi tinggi untuk anak agar kecerdasan anak terjaga dan anak mendapatkan asupan gizi yang baik. Di negara ini tersedia juga bus antar jemput bagi peserta didik. Penyediaan buku pembelajaran juga diberikan begitupun jaringan internet yang untuk memadai perpustakaan disekolah. Berbeda dengan Indonesia, walaupun terdapat bantuan dari dana BOS, dalam pelaksanaannya masih terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi seperti buku-buku yang diberikan tidak tersedia dengan tepat waktu sehingga proses pembelajaran peserta didik terhambat. Fasilitas WIFI juga masih terbilang belum baik, karena di Indonesia WIFI digunakan untuk hal-hal yang kurang penting, tidak seperti di Finlandia yang menggunakan jaringan WIFI dengan sebaik mungkin salah satunya dalam proses pendidikan. (Andriana. FA & Eliza, 2021, hlm. 831)

KESIMPULAN

1. Sistem pendidikan Finlandia berkeyakinan kemampuan murid tidaklah sama, jadi melakukan tes baku untuk semua murid sama sekali tidak menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Di samping itu pendidikan di Finlandia tidak memotivasi siswa untuk menjadi siapa yang terpandai di sekolahnya, namun lebih menekankan membuat pendidikan lebih unggul karena semua merasa bertanggung jawab akan proses pendidikan. Pendidikan di Finlandia juga tidak membebaskan siswa melakukan banyak PR atau tugas. Guru di Finlandia lebih mengedepankan proses pembelajaran di mana siswa dapat menyerap apa yang dipelajari di kelas dibandingkan apa yang mereka dapat lakukan di luar kelas.
2. Pada awal tahun 1990 an, ekonomi di Finlandia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pecahnya Negara uni soviet yang berdampak pada nilai ekspor. Setelah Finlandia pulih dari krisis ekonomi, hal tersebut meninggalkan jejak dalam ekonomi dan masyarakat. Tingkat pengangguran meningkat, yang awalnya 3% meningkat menjadi 18% pada tahun 1990 an. Dan kunci keberhasilan Finlandia mengatasi resesi ekonomi, dengan mengadakan kerja sama yang solit antara sector swasta dan pemerintah
3. Kurikulum inti nasional untuk pendidikan dasar adalah instrumen panduan yang sangat penting untuk mendukung SDGs. Tujuan utama (untuk mata pelajaran yang penting dalam hal budaya dan masyarakat) dan distribusi jam pelajaran antara mata pelajaran dalam pendidikan dasar ditentukan oleh keputusan pemerintah. Dewan Pendidikan Nasional Finlandia merumuskan kurikulum inti nasional untuk pendidikan dasar berdasarkan keputusan pemerintah.
4. Guru di negara Finlandia mempunyai hak untuk di sekolahkan ke tingkat yang lebih tinggi. Bahkan guru yang telah bergelar magister (S-2) mempunyai hak yang sama dengan tingkat dibawahnya untuk disekolahkan. Adanya kebijakan seperti ini pun tetap mewajibkan guru untuk wajib mengajar meskipun berstatus studi lanjut. Di saat tenaga pendidik menempuh pendidikan tersebut, tenaga pendidik dapat menjadi lebih fokus kepada mata pelajaran yang sudah menjadi konsentrasi atau spesifikasi akademiknya. Apabila kita melihat negara Indonesia masih banyaknya tenaga yang memperoleh gelar pendidikan sarjana (S-1) dan yang lebih dalam lagi tenaga pendidik bahkan ada yang berpendidikan tidak sesuai yang dipersyaratkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Absawati, H. (2020). Telaah Sistem Pendidikan Di Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik Di Dunia Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, Vol. 3(2).
2. Andriana, FA, A., & Eliza, D. (2021). Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan Pendidikan di Finlandia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4(8).
3. Anggoro, S. (2017). *Keberhasilan Pendidikan Finlandia*.
4. Faradiba, & Severina Lumbantobing, S. (2020). Perbandingan Penerapan Kebijakan Pendidikan Indonesia Dengan Finlandia. *SEJ (School Education Journal)*, Vol. 10(1).
5. Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Dinamika Ilmu*, Vol. 13(2).
6. Muslim, Abd. Q., Sedana Suci, I. G., & Rizki Pratama, M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Di Jepang, Finlandia, China Dan Indonesia Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6(2).
7. Suardipa, P. (2019). Diversitas Sistem Pendidikan Di Finlandia Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Maha Widya Bhuwana*, Vol. 2(2).
8. Sukmawati, H. (2013). Tripusat Pendidikan. *Jurnal Pilar*, Vol. 2(2).